

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRA
SEKOLAH SAAT DILAKUKAN TINDAKAN INJEKSI INTRA
SELANG DI BANGSAL ARIMBI RUMAH SAKIT UMUM**

ASTRINI WONOGIRI



DISUSUN OLEH:

DESTI BONETA MUSLIH

NIM. ST231008

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2024

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRA SEKOLAH SAAT
DILAKUKAN TINDAKAN INJEKSI INTRA SELANG DI BANGSAL ARIMBI
RUMAH SAKIT UMUM ASTRINI WONOGIRI**

Desti Boneta Muslih¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾, Dian Nur wulaningrum³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : destibonetamus@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia pra sekolah adalah anak yang berada pada usia 3-6 tahun dimana anak mengalami perkembangan fisik dengan system imun yang belum stabil dan daya tahan yang belum kuat hal ini menyebabkan anak kelelahan dan mudah jatuh sakit, yang mengharuskan anak menjalani pengobatan dan perawatan di rumah sakit. Asuhan keperawatan pada anak biasanya memerlukan tindakan *invasif* seperti injeksi, hal ini merupakan stressor kuat yang mengakibatkan anak mengalami kecemasan. Injeksi adalah tindakan memasukkan atau menyuntikkan obat-obatan melalui selang infus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan anak usia pra sekolah saat dilakukan tindakan injeksi intra selang di bangsal Arimbi Rumah Sakit Umum Astrini Wonogiri.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendiskripsikan atau memaparkan peristiwa. Jumlah responden yaitu 30 anak dengan teknik total sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Facial Imagine Scale* untuk mengukur tingkat kecemasan anak. Hasil dari penelitian ini adalah anak yang paling banyak adalah usia 3 tahun yaitu sebanyak 10 anak (33.3%). Dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dari 30 anak sebanyak 17 anak (56.7%) berjenis kelamin perempuan. Dan anak yang mengalami tingkat kecemasan paling banyak adalah 11 anak (37%) dengan tingkat kecemasan “sangat cemas”.

Kesimpulan : gambaran tingkat kecemasan anak usia pra sekolah saat dilakukan tindakan injeksi di bangsal arimbi Rumah Sakit umum Astrini wonogiri masih sangat tinggi dengan jumlah 11 anak mengalami tingkat kecemasan “sangat cemas”

Kata Kunci : Anak Usia Pra sekolah, tingkat kecemasan, tindakan injeksi intra selang.

Undergraduate Degree in Nursing Study Program

Faculty of Health Sciences

Kusuma Husada University of Surakarta

2025

THE DESCRIPTION OF THE LEVEL OF ANXIETY IN PRESCHOOL AGE CHILDREN DURING INTRA-TUBE INJECTIONS IN THE ARIMBI WARD OF THE ASTRINI HOSPITAL WONOGIRI

Desti Boneta Muslih¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾, Dian Nur wulaningrum³⁾

¹⁾ Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University of Surakarta

^{2) 3)} Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada University of Surakarta

Email : destibonetamus@gmail.com

ABSTRACT

Pre-school age children are children aged 3-6 years where the child is experiencing physical development with an unstable immune system and weak endurance. This causes the child to become tired and fall ill easily, which requires the child to undergo treatment and care at hospital. Nursing care for children usually requires invasive procedures such as injections, this is a strong stressor that causes children to experience anxiety. Injection is the act of inserting or injecting drugs through an IV tube. The aim of this study was to determine the level of anxiety of pre-school aged children when intra-tube injection was carried out in the *Arimbi* ward of the Astrini Hospital Wonogiri.

This research used quantitative methods to describe or explain events. The number of respondents was 30 children using a total sampling technique. The measuring tool used in this research is the Facial Imagine Scale to measure children's anxiety levels. The results of this study were that most children aged 3 years were 10 children (33.3%). With the largest gender being female, out of 30 children, 17 children (56.7%) were female. And the children who experienced the highest level of anxiety were 11 children (3.7%) with an anxiety level of "very anxious".

Conclusion: The description of the anxiety level of pre-school children when the injection is carried out in the *Arimbi* ward of the Astrini Wonogiri General Hospital is still very high with 11 children experiencing an anxiety level of "very anxious".

Keywords: Pre-school age children, anxiety level, intra-tube injection

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah adalah anak yang berada pada usia 3-6 tahun dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan system imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang kuat, belum stabil. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat 7% anak usia prasekolah di Amerika Serikat yang dirawat mengalami stress. Anak usia prasekolah mencapai 80% dari jumlah keseluruhan dan rata-rata menjalani perawatan selama 6 hari (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2020 angka rawat inap pada anak naik sebesar 19% dibandingkan tahun 2019 (Badan pusat statistik, 2020).

Data di Jawa Tengah selama satu tahun terakhir tercatat hampir 2.000 anak dilakukan perawatan, dengan jumlah anak usia prasekolah sebanyak 1.500 orang, (Dinkes Jateng, 2020). Anak yang sedang menjalani perawatan dirumah sakit setelah diinjeksi seringkali mengalami masalah sehingga menimbulkan perasaan cemas pada diri anak maupun keluarga. Anak yang di rawat sering merasakan nyeri terutama ketika dilakukan injeksi. Rasa nyeri tersebut dapat menimbulkan trauma pada anak termasuk dapat menyebabkan kecemasan dan stres (Zahra & Agustin, 2020).

Hasil penelitian fatmawati, et al (2019) menunjukkan bahwa terdapat 3 (30%) anak mengalami kecemasan sedang, 5 (50%) anak mengalami kecemasan berat dan 2 (20%) anak mengalami kecemasan ringan. Data tersebut menunjukkan bahwa anak yang mengalami kecemasan berat di ruang rawat inap masih cukup banyak. Pengalaman nyeri pada saat dilakukan tindakan injeksi dikhawatirkan akan menimbulkan dampak jangka panjang yaitu perasaan trauma anak tentang pengalaman nyeri. Apabila hal itu tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan dampak psikologis pada anak yang dapat mengganggu

perkembangan pada anak (Susanti et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Arimbi RSUD Astrini Wonogiri didapatkan hasil bahwa pada bulan Mei 2024 tercatat sebanyak 27 anak usia prasekolah dengan pasien bedah 2 anak, 1 anak dengan diagnosa vl laceratum tongue, 1 anak dengan vl bibir mulut mengalami kecemasan berat saat diinjeksi, 8 pasien anak orthopedi mengalami kecemasan sedang saat diinjeksi, dan 17 anak dengan diagnosa KDS 2 anak, Typoid Fever 2 anak, GEA 1 anak, bronchitis 2 anak, vomitus profus 1 anak dan 9 anak dengan Hipertermi mengalami kecemasan ringan saat dilakukan injeksi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian “Gambaran Tingkat Kecemasan pada anak usia pra sekolah saat dilakukan tindakan injeksi intraselang di bangsal Arimbi Rumah Sakit Umum Astrini Wonogiri”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan anak usia pra sekolah saat dilakukan tindakan injeksi di bangsal Arimbi Rumah Sakit Umum Astrini Wonogiri

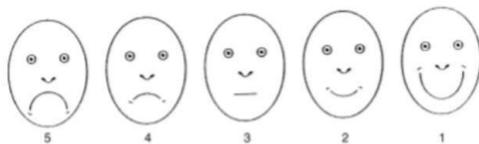
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 27 september 2024 sampai 27 oktober 2024 di bangsal arimbi rumah sakit umum Astrini Wonogiri. Metode penelitian ini adalah *kuantitatif* bertujuan untuk mendiskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dimasa kini (Nursalam, 2013) Penelitian ini mendiskripsikan gambaran tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat dilakukan tindakan injeksi di Bangsal Arimbi Rumah Sakit Umum Astrini Wonogiri. Adapun sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 responden anak usia pra sekolah.

Adapun sampel yang di ambil dalam penelitian ini harus memenuhi Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di bangsal arimbi rumah sakit umum astrini wonogiri, Anak usia prasekolah yang mendapatkan terapi injeksi di bangsal arimbi rumah sakit umum astrini wonogiri, Anak usia prasekolah yang bersedia menjadi responden, Anak usia prasekolah dalam keadaan sadar yang dirawat di bangsal arimbi rumah sakit umum astrini wonogiri, Anak usia prasekolah yang dirawat dan di dampingi oleh orang tuanya.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau medeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis Univariat yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi kecemasan pada anak serta karakteristik responden (Jenis kelamin anak, Usia anak, tingkat kecemasan anak).

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Facial Image Scale* (FIS). *Facial Image Scale* (FIS) adalah skala untuk melihat atau gambaran wajah pasien yang menghadapi tindakan injeksi intraselang. Skala pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan FIS sebagai berikut :



Gambar 1 adalah sangat senang ditunjukkan dengan sudut bibir terangkat keatas searah mata memili skor 1, Gambar 2 adalah senang ditunjukkan dengan sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata dan memiliki skor 2, Gambar 3 adalah agak tidak senang ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik ke

samping atau tidak bergerak dan memiliki skor 3, Gambar 4 adalah tidak senang ditunjukkan dengan sudut bibir ditekuk kebawah kearah dagu dan memiliki skor 4, Gambar 5 adalah sangat tidak senang ditunjukkan dengan sudut bibir sangat ditekuk kebawah kearah dagu hingga menangis dan memiliki skor 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Univariate

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
3 tahun	10	33.3
4 tahun	7	23.3
5 tahun	6	20.0
6 tahun	7	23.3
Total	30	100.0

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, data menunjukkan bahwa usia anak yang paling banyak adalah usia 3 tahun, dengan frekuensi 10 anak (33.3%). Kelompok usia 4 tahun dan 6 tahun masing-masing mencatatkan frekuensi 7 anak (23.3%), sementara usia 5 tahun terdiri dari 6 anak (20%). Ini menggambarkan bahwa anak-anak yang berusia 3 tahun lebih banyak terlibat dalam penelitian ini, dan usia 4 serta 6 tahun juga cukup banyak. Perbedaan frekuensi antar kelompok usia ini mungkin menunjukkan variasi dalam tingkat kecemasan yang dialami berdasarkan usia, dengan anak yang lebih muda (3 tahun) kemungkinan menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi saat injeksi. Menurut peneliti, anak usia pra sekolah membutuhkan lingkungan yang menyenangkan untuk proses tumbuh kembang, bila dalam kondisi sakit perlu komunikasi dan perhatian untuk pendekatan dalam asuhan keperawatan.

Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	17	56.7
Laki-laki	13	43.3
Total	30	100.0

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, data menunjukkan bahwa dari 30 anak, 17 di antaranya (56.7%) adalah perempuan, sedangkan 13 anak (43.3%) adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sampel ini, anak perempuan lebih banyak dibandingkan dengan anak laki-laki, meskipun perbedaan persentasenya tidak terlalu besar. Ini memberikan gambaran bahwa jenis kelamin anak dalam penelitian ini cukup seimbang, dengan sedikit lebih banyak anak perempuan yang terlibat dalam penelitian terkait kecemasan saat injeksi.

Menurut pendapat peneliti perempuan lebih merasa cemas atau stress dikarenakan perempuan memiliki perasaan lebih sensitif dibandingkan laki laki. Sedangkan menurut pulungan & purnomo 2017, anak perempuan lebih cemas daripada laki laki karena anak perempuan lebih sensitif dan mendapat stressor lebih intensif dibandingkan dengan anak laki-laki yang eksploratif

Tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat tidak cemas	3	10.0
Tidak cemas	3	10.0
Cemas ringan	5	16.7
Cemas	8	26.7

sedang		
Sangat cemas	11	36.7
Total	30	100.0

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, data menunjukkan bahwa sebagian besar anak (36.7%) mengalami tingkat kecemasan yang "sangat cemas" saat dilakukan injeksi, dengan frekuensi 11 anak. Kelompok berikutnya adalah anak dengan tingkat kecemasan "cemas sedang" yang berjumlah 8 anak (26.7%). Sementara itu, 5 anak (16.7%) mengalami kecemasan ringan, dan 3 anak (10.0%) merasa "tidak cemas". Terakhir, 3 anak lainnya (10.0%) merasa "sangat tidak cemas". Secara keseluruhan, lebih dari setengah anak (63.4%) mengalami kecemasan, baik itu dalam kategori "cemas sedang" hingga "sangat cemas".

Hal ini menunjukkan bahwa injeksi dapat menimbulkan kecemasan yang cukup signifikan pada sebagian besar anak, meskipun ada sebagian kecil anak yang tidak merasa cemas. Tingginya persentase kecemasan ini mungkin menunjukkan bahwa tindakan injeksi dianggap menakutkan atau menyakitkan bagi anak-anak dalam penelitian ini, dengan sebagian besar menunjukkan reaksi kecemasan yang cukup tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama anak dirawat ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti petugas rumah sakit (dokter, perawat, serta tenaga kesehatan lainnya) trauma karena tindakan invasif yang diberikan oleh petugas kesehatan akan meninggalkan ingatan tentang rasa nyeri yang dirasakan oleh anak sehingga anak akan merasa takut atau panik ketika melihat petugas kesehatan, lingkungan rumah sakit yang baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan anak saat dilakukan tindakan injeksi intra selangdi Rumah Salkit Umum Astrini Wonogiri didapatkan hasil:

1. Berdasarkan karakteristik usia responden menunjukkan bahwa usia anak yang paling banyak adalah usia 3 tahun, dengan frekuensi 10 anak (33.3%). Kelompok usia 4 tahun dan 6 tahun masing-masing mencatatkan frekuensi 7 anak (23.3%), sementara usia 5 tahun terdiri dari 6 anak (20%). Ini menggambarkan bahwa anak-anak yang berusia 3 tahun lebih banyak terlibat dalam penelitian ini, dan usia 4 serta 6 tahun juga cukup banyak. Perbedaan frekuensi antar kelompok usia ini mungkin menunjukkan variasi dalam tingkat kecemasan yang dialami berdasarkan usia, dengan anak yang lebih muda (3 tahun) kemungkinan menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi saat injeksi.

2. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 30 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 dengan presentase (56,7%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dengan presentase (43,3%). Perempuan mengalami tingkat kecemasan lebih tinggi dari laki-laki saat dilakukan tindakan injeksi.

3. Hasil penelitian tingkat kecemasan anak saat dilakukan tindakan injeksi intra selang menunjukkan bahwa sebagian besar anak (36.7%) mengalami tingkat kecemasan yang "sangat cemas" saat dilakukan injeksi, dengan frekuensi 11 anak. Kelompok berikutnya adalah anak dengan tingkat kecemasan "cemas sedang" yang berjumlah 8 anak (26.7%). Sementara itu, 5 anak (16.7%) mengalami kecemasan ringan, dan 3 anak

(10.0%) merasa "tidak cemas". Terakhir, 3 anak lainnya (10.0%) merasa "sangat tidak cemas".

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi serta dapat memberikan motivasi kepada orang tua agar dapat memberikan informasi kepada orang tua agar mendampingi anak saat dilakukan tindakan injeksi

2. Bagi Perawat

Sebagai masukan sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik dan professional

3. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah studi kepustakaan dan memperkuat ilmu pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas penelitian ini, sehingga dapat memberikan pembaharuan dengan gambaran tingkat kecemasan anak usia pra sekolah saat dilakukan tindakan injeksi

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang gambaran tingkat kecemasan anak usia pra sekolah saat dilakukan tindakan injeksi intra

selang sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H., & Rusmariana, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi: journal. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 7(1), 377-384.
- Apriliawati. (2011). *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Dirumah Sakit Islam Jakarta*. (Tesis). Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Indonesia. Jakarta : Badan Pusat Statistik. Dinkes Jateng. (2020). Profil Kesehatan Jawa Tengah. Jawa Tengah: Dinkes Jateng.
- Goleman dkk. (2019). Kebiasaan Konsumsi Makanan cepat saji pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information and Modeling*
- Handayani, A., & Daulima, N. H. C. (2020). *Parenteral Presence in the implementation of atraumatic care during children's hospitalization*. *Pediatric Reports*, 12 (suppl 1)
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- Kurniawati, Rizka. (2016). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai terhadap tingkat kecemasan akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal Cempaka RSUD WATES. Skripsi, PSIK Jendral A. Yani, Yogyakarta
- Latifah, ON. (2014). *Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Skripsi PSIK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani, Yogyakarta
- Lukitasari, D. (2019). Pengaruh Clay Therapy terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Prosedur Invasif di RSUD Al-Ihsan. *Jurnal Sehat Masada*, 13(2), 72-86
- Nursalam, Susilaningsih, R & Utami, S. (2015). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medik
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 3). Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Oktiawati, A., Widyantoro, W., & Fardlillah, A. M. F. (2020). Bermain Terapeutik Clay Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Saat Tindakan Injeksi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 695- 704.
- Susanti et al., (2020) Pengaruh family triple support terhadap nyeri pada bayi saat imunisasi measles Rubella di wilayah kerja Puskesmas Pauh kota padang tahun 2019 *Jurnal kesehatan andalas*, 9(1), 29-35
- Sutrisno, Widodo, G.G, Susanto, H., (2017). Kecemasan Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Informasi Saat Pemberian Obat Injeksi di

RSUD Ambarawa. *Journal
Ilmu Kesehatan 2 (2)2017,99-
106*

World Health Organization. (2020).
Adolescent Mental Health.
American: World Health
Organization
Zahra dan AGustin (2020), LR: DIstraksi

Audiovisual dan Menurunkan
Intensitas Nyeri Pemasagan
Infus Pada Anak Usia Sekolah.
Santani Nursing Journal, 3(2),
104 110.